

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Stres adalah salah satu kondisi umum yang memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi di seluruh dunia. Berdasarkan hasil penelitian dari *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 350 juta orang di dunia dapat mengalami stres setiap tahun (Novan et al., 2023). Stres merupakan keadaan emosional yang timbul saat beban yang dirasakan melebihi kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan. Salah satu bentuk stres adalah stres akademik yang sering dialami oleh mahasiswa (Dewani et al., 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh tugas yang berlebihan, tuntutan untuk memperoleh hasil akademik yang maksimal, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas (Hestya & Mulyana, 2021). Stres akademik sering dialami oleh mahasiswa, ditandai dengan berbagai respons fisik dan emosional akibat tuntutan akademik dari dosen, harapan orang tua, serta kewajiban menyelesaikan tugas tepat waktu (Djoar & Anggarani, 2024). Stres dapat memberikan dampak buruk pada sistem pencernaan melalui mekanisme neuroendokrin, yang pada akhirnya dapat memperbesar risiko munculnya *gastritis*. (Suwignjo et al., 2023).

Sebagian besar penderita *gastritis* yang mengalami stres berasal dari kelompok usia dewasa awal, yaitu antara 20 hingga 40 tahun. Usia ini merupakan tahap yang produktif, tetapi juga rentan terhadap berbagai permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tuntutan sosial, dan aspek lainnya (Afida et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh *University of Gondar* di Ethiopia, prevalensi gangguan mental dan emosional di kalangan mahasiswa mencapai 40,9%. Sementara itu, studi dari *German University* menunjukkan bahwa angka prevalensi gangguan mental dan emosional pada mahasiswa sebesar 22,7%. (Dewani et al., 2024). Di berbagai negara, angka kejadian *gastritis* bervariasi, seperti di Inggris yang mencapai 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Secara global, kejadian *gastritis* diperkirakan antara 1,8 hingga

2,1 juta kasus setiap tahunnya. Di kawasan Asia Tenggara, tercatat sekitar 583.635 kasus *gastritis* setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, tingkat kejadian *gastritis* mencapai 40,8%, dengan prevalensi 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa. *Gastritis* juga termasuk dalam 10 penyakit utama yang menyebabkan pasien dirawat inap di rumah sakit di Indonesia., dengan persentase mencapai 4,95% (Putra & Wardhani, 2023).

Gastritis dapat berdampak negatif pada aktivitas belajar. Gejala utama yang sering dialami, seperti nyeri di bagian ulu hati, rasa mual, serta sakit perut, bisa menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan. Kondisi ini dapat mengurangi fokus dan konsentrasi saat belajar, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Akibatnya, produktivitas dalam menyelesaikan tugas akademik menurun, dan prestasi belajar pun bisa terdampak (Haniifah et al., 2024). Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) juga tidak luput dari permasalahan ini, karena gejala *gastritis* merupakan penyakit yang hampir 10% penduduk dunia mengalaminya yang berkaitan dengan stres seperti kecemasan, ketakutan, tekanan kerja yang berlebihan, atau keharusan menyelesaikan tugas dengan terburu-buru dapat memicu peningkatan produksi asam lambung (Firdausy et al., 2022)

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh stres akademik terhadap risiko *gastritis* yang dialami oleh mahasiswa. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pola pikir mahasiswa terkait stres akademik. Selain itu, Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa dalam mengelola stres, seperti melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan manajemen stres, dan peningkatan kesadaran akan pola hidup sehat. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai data pendukung dalam pengembangan sistem pakar untuk mendiagnosis stres akademik mahasiswa, jika di masa mendatang terdapat penelitian yang relevan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan algoritma *Naïve Bayes Classification*.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, terdapat beragam persepsi di kalangan mahasiswa Unjaya mengenai hubungan antara stres akademik dan risiko *gastritis*. Mahasiswa mengalami tekanan akademik yang tinggi, namun belum diketahui secara jelas bagaimana stres tersebut berkontribusi terhadap risiko *gastritis* dan bagaimana mereka menilai keterkaitan antara keduanya.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap stres akademik pada mahasiswa?
2. Berapa persentase mahasiswa yang mengalami *gastritis* yang dipicu oleh stres akademik?
3. Bagaimana implementasi algoritma *NAÏVE BAYES CLASSIFICATION* dalam menganalisis hubungan antara stres akademik dan risiko *gastritis*?
4. Seberapa akurat algoritma *Naïve Bayes* dalam menganalisis pengaruh stres akademik terhadap risiko *gastritis* pada mahasiswa?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh stress akademik terhadap risiko *gastritis* pada mahasiswa Unjaya dengan memanfaatkan algoritma *Naïve Bayes Classification*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah *dashboard* yang menampilkan tahapan implementasi algoritma *NAÏVE BAYES CLASSIFICATION* pada studi kasus pengaruh stres akademik mahasiswa terhadap risiko *gastritis*.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Memberikan informasi mengenai keterkaitan stres akademik dengan risiko *gastritis* pada mahasiswa.
2. Menjadi dasar dalam merancang strategi pengelolaan stres akademik yang lebih efektif, seperti bimbingan konseling atau edukasi kesehatan.
3. Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk meminimalkan risiko *gastritis* di tengah tekanan akademik.

4. Sebagai bahan pertimbangan lembaga dalam mengembangkan program edukasi terkait kesehatan mental dan fisik untuk mahasiswa.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA